

**PENGEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI DI TIAP KECAMATAN
DI KABUPATEN MAGELANG****Rifki Adhitama** ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Septembet 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November
2012

*Key Words : Location Quo-
tient; Shift Share; Typology
Klassen*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menentukan perencanaan sektoral mengenai sektor unggulan dan menyusun strategi pengembangan di tiap kecamatan di Kabupaten Magelang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan Klassen Tipologi Pendekatan Sektoral. Sektor jasa, sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Magelang mendominasi sektor unggulan yang ada di tiap kecamatan di Kabupaten Magelang. Tercatat terdapat 9 kecamatan yang memiliki sektor unggulan disektor jasa yaitu Kecamatan Windusari, Dukun, Ngluwar, Salaman, Muntilan, Secang, Tegalrejo, Ngablak, dan Pakis, 8 kecamatan yang memiliki keunggulan disektor pertanian yaitu Kecamatan Kajoran, Bandongan, Borobudur, Tegalrejo, Sawangan, Pakis, Srumbung dan Ngablak dan 7 kecamatan yang memiliki keunggulan disektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu Kecamatan Borobudur, Mungkid, Candimulyo, Mertoyudan, Sawangan dan Kecamatan Secang.

Abstract

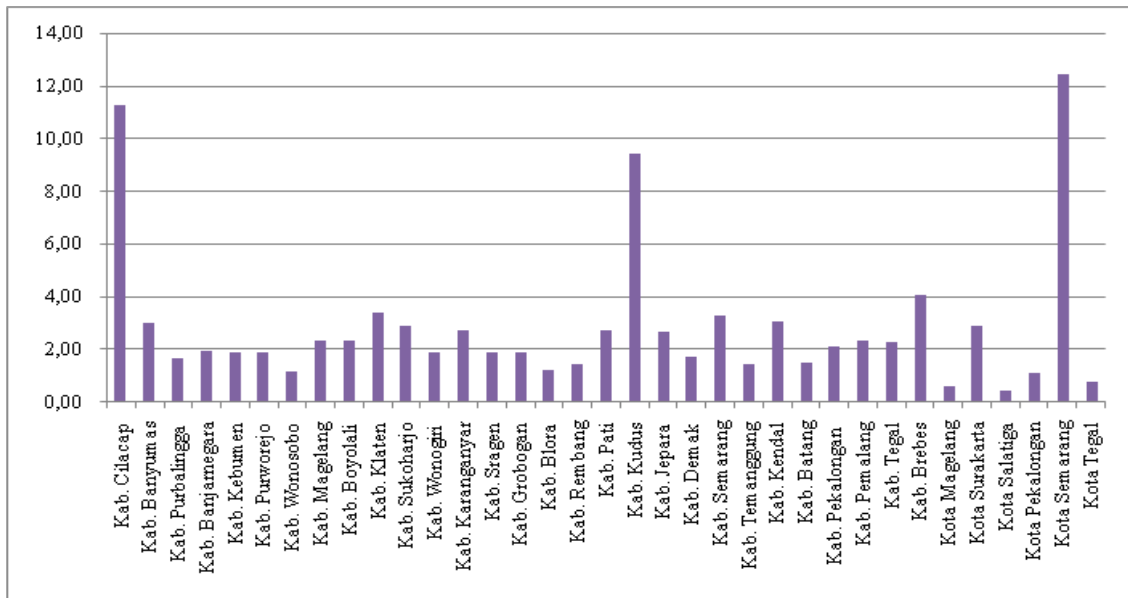
The purpose of the study was to identify and determine the sectoral planning of the leading sectors to be developed to support the economic growth of each district in the district Magelang and develop strategies in each district development planning in Magelang districts to spur economic growth. The method used in this study, namely Location Quotient, Shift Share and Klassen Typology sectoral approach. The result showed that the service sector, agriculture and trade in the district Magelang dominate key sectors that exist in each district in the district Magelang. The subdistrict that be recommended as development in service sector area they are Windusari subdistrict, Dukun subdistrict, Ngluwur subdistrict, Salaman subdistrict, Muntilan subdistrict, Secang subdistrict, Tegalrejo subdistrict, Ngablak subdistrict and pakis subdistrict. Subdistrict that be recommended as development sector areas in agliculture they are kajoran subdistrict, Bandongan subdistric, Borobudur subdistric, Tegalrejo subdistric, Sawangan subdistric, Pakis subdistric, Srumbung subdistric, and Ngablak subdistric. . The subdistrict that can be recommended as development commerce, hotel and restaurant sector area they are Borobudur subdistrict, Mungkid subdistrict, Candimulyo subdistrict, mertoyudan subdistrict, Sawangan subdistrict and Secang subdistrict.

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 lantai 1, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
E-mail: rifkiadhitama1990@gmail.com

PENDAHULUAN

Di Provinsi Jawa Tengah masih dijumpai ketimpangan yang cukup besar antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah dimasing-masing kota/kabupaten di Jawa Tengah. Perbedaan kondisi geografis dan potensi daerah yang dimiliki antara daerah satu dengan yang lainnya menjadi salah satu penyebab ketimpangan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pen-

dapatan daerah di Propinsi Jawa Tengah. Tiap-tiap daerah harus lebih tepat dalam mengambil kebijakan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya agar tidak tertinggal dengan daerah lain. Berikut grafik Kontribusi setiap kabupaten/kota Propinsi Jawa Tengah dalam perekonomian :



Gambar 1 Kontribusi Tiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010 (%)

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

Nilai rata-rata PDRB per kapita Kabupaten Magelang selama tahun 2006-2010 sebesar Rp 3.218.086,21 dengan sumbangan PDRB Kabupaten Magelang terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 2,33 %. Kabupaten Magelang tercatat sebagai daerah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu selama tahun 2010 sebanyak 3.104.434 wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata terdapat berbagai macam obyek wisata yang tersebar di kecamatan – kecamatan Kabupaten Magelang seperti Gardu Pandang dan air terjun Kedung Kayang di Kecamatan Sawangan, pos pengamatan Babadan di Kecamatan Dukun, Air terjun Seloprojo di Kecamatan Ngablak, pemandian air hangat Candi Umbul di

Kecamatan Grabak, Candi Borobudur di Kecamatan Borobudur, wisata taman sayur dan buah di Kecamatan Sawangan dan sebagainya. Dari sisi pertanian Kabupaten Magelang juga tercatat sebagai produsen Cabai, ubi jalar dan tomat terbesar di Jawa Tengah selama tahun 2010 masing – masing sebesar 278.475 kuintal, 24.459 dan 163.004 kuintal. Selain itu Kabupaten Magelang juga tercatat sebagai produsen bawang putih dan kubis terbesar kedua di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2010 yaitu masing – masing sebesar 10.055 kuintal dan 665.739 kuintal. Berikut tabel rata – rata PDRB per kapita dan rata-rata pertumbuhan ekonomi untuk tiap kecamatan di Kabupaten Magelang dari tahun 2006 – 2010:

Tabel 1

Rata-Rata PDRB Per kapita dan Laju Perumbuhan PDRB Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Tahun 2006-2010

No.	Kecamatan	Rata-Rata PDRB Perkapita Tahun 2006-2010 (jutaan Rp)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Tahun 2006-2010 (%)	No.	Kecamatan	Rata-Rata PDRB Perkapita Tahun 2006-2010 (jutaan Rp)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Tahun 2006-2010 (%)
1	Salam	1,906,904.80	4.63	12	Tempuran	3,942,578.15	4.34
2	Borobudur	3,250,978.76	4.57	13	Kajoran	3,139,041.06	4.49
3	Ngluwar	2,839,468.95	4.89	14	Kaliangkrik	3,048,477.51	2.84
4	Salam	3,504,197.84	4.93	15	Bandongan	2,169,371.71	4.74
5	Snrubung	6,616,962.38	4.92	16	Windusari	3,055,958.43	3.42
6	Dukun	1,922,696.90	4.88	17	Secang	3,211,251.36	5.38
7	Muntilan	3,426,271.47	5.9	18	Tegalrejo	1,943,624.86	4.75
8	Mungkid	2,799,057.36	5.13	19	Pakis	2,274,123.45	5.22
9	Sawangan	2,303,601.77	3.19	20	Grabag	2,377,319.99	5.97
10	Candimulyo	1,869,078.10	4.02	21	Ngablak	4,812,266.33	7.31
11	Mertoyudan	5,909,909.47	4.8	Kab. Magelang		3,218,086.21	4.91

Sumber : BPS Kabupaten Magelang diolah

Rata-Rata PDRB Per kapita dan Laju Perumbuhan PDRB Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Tahun 2006-2010

Sumber : BPS Kabupaten Magelang diolah

Dibalik potensi yang dimiliki, Kabupaten Magelang masih memiliki kelemahan. Menurut Klasen Tipologi tiap kecamatan di Kabupaten Magelang hanya terdapat 4 kecamatan yang memiliki kriteria cepat maju dan tumbuh. Analisis tipologi daerah digunakan untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau PDRB per kapita. Dengan menen-

tukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan pendapatan atau PDRB per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah dalam hal ini kecamatan dapat dibagi menjadi empat klasifikasi/golongan yaitu kecamatan yang cepat maju dan tumbuh (*high growth and high income*), kecamatan maju tapi tertekan (*high income but low growth*), kecamatan berkembang cepat (*high growth but low income*) dan kecamatan yang relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Sjafrizal, 1997; Aswandi & kuncoro, 2002). Hasil Klasen Tipologi tiap kecamatan di Kabupaten Magelang dapat dilihat pada

Laju Pertumbuhan Kab. Magelang 4.91%		
	$y^i > y$	$y^i < y$
	Daerah Cepat Maju dan Tumbuh <ul style="list-style-type: none"> • Kec. Salam • Kec. Snrubung • Kec. Muntilan • Kec. Ngablak 	Daerah Berkembang <ul style="list-style-type: none"> • Kec. Mungkid • Kec. Grabag • Kec. Secang • Kec. Pakis
	Daerah Maju Tapi Tertekan <ul style="list-style-type: none"> • Kec. Borobudur • Kec. Tempuran • Kec. Mertoyudan 	Daerah Tertinggal <ul style="list-style-type: none"> • Kec. Salaman • Kec. Windusari • Kec. Ngluwar • Kec. Dukun • Kec. Sawangan • Kec. Candimulyo • Kec. Kajoran • Kec. Kaliangkrik • Kec. Bandongan • Kec. Tegalrejo

PDRB Perkapita Kab. Magelang Rp 3.218.086,21

Gambar 2 Klassen Tipologi Tiap Kecamatan Di Kabupaten Magelang tahun 2006 – 2010.

Sumber : Hasil Pengolahan data.

Keterangan :

y : pendapatan per kapita Kab. Magelang
 y^1 : pendapatan per kapita Kecamatan
 r : pertumbuhan PDRB Kab. Magelang
 r^1 : pertumbuhan PDRB Kecamatan

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa masih banyaknya kecamatan di Kabupaten Magelang yang merupakan daerah yang relatif tertinggal pembangunannya dibandingkan dengan daerah yang lainnya yaitu sebanyak 10 kecamatan dari total 21 kecamatan. Hanya terdapat 4 kecamatan yang termasuk dalam kriteria cepat maju dan tumbuh yaitu Kec. Salam, Kec. Srumbung, Kec. Muntilan dan Kec. Ngablak adalah daerah yang memiliki PDRB per kapita dan laju pertumbuhan yang lebih tinggi dari Kabupaten Magelang.

Menurut (Widodo, 2006:6) pembangunan yang dilakukan tidak hanya di tingkat nasional tetapi pembangunan dapat dilakukan dalam ruang lingkup yang lebih kecil, yaitu daerah, provinsi, kabupaten, kecamatan, desa-desa, dan lain-lain. Sering kali pembangunan yang dilakukan di wilayah yang lebih kecil ini memberikan hasil yang mampu mendukung yang dilakukan di wilayah yang lebih besar. Dari hasil Klassen Tipologi tiap kecamatan di Kabupaten Magelang perlu dilakukan kebijakan pembangunan untuk membantu kecamatan-kecamatan di Kabupaten Magelang yang termasuk dalam daerah tertinggal agar dapat meningkatkan pembangunannya menjadi lebih baik lagi.

Penelitian ini bertujuan: Mengidentifikasi dan menentukan perencanaan sektoral mengenai sektor unggulan untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di tiap kecamatan di Kabupaten Magelang

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data *time series*, dengan periode pengamatan tahun 2006 – 2010 (lima tahun). Data yang digunakan antara lain: produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Laju Pertumbuhan tiap kecamatan di Kabupaten Magelang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah tersedia dan telah diproses. Sumber data tersebut antara lain : (1) BPS Propinsi Jawa Tengah. (2) BPS Kabupaten Magelang. (3) BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah. (4) BAPPEDA Kabupaten Magelang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang diolah dari pihak kedua. Metode pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mempelajari buku dan jurnal terbitan Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten Magelang seperti BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah, BPS Provinsi Jawa Tengah, BAPPEDA Kabupaten Magelang dan BPS Kabupaten Magelang atau jurnal – jurnal dan buku – buku yang membahas tentang perencanaan pembangunan yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Metode analisis

3.1. Metode *Location Quotient*

Metode LQ bertujuan untuk melihat keunggulan komparatif sektor-sektor ekonomi di tiap kecamatan di Kabupaten Magelang dengan mengukur konsentrasi suatu kegiatan dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional ataupun nasional. Kriteria pengukuran LQ menurut Bendavid-Val (dikutip oleh Widodo, 2006) yaitu : (1) $LQ > 1$ berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu di tingkat wilayah studi lebih besar dari sektor yang sama di tingkat wilayah referensi, sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan sebagai pendorong perekonomian daerah. (2) $LQ < 1$ berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu di tingkat wilayah studi lebih kecil dari sektor yang sama di tingkat wilayah referensi, sektor tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah. (3) $LQ = 1$ berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu di tingkat wilayah studi sama dengan sektor yang sama di tingkat wilayah referensi.

Analisis *Shift Share*

Menurut (Tarigan, 2005:86) analisis *Shift Share* dapat membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah (kecamatan) dengan wilayah yang lebih besar (kabupaten). Jika nilai hasil analisis *Shift Share* berdasarkan nilai Cij bernilai positif maka sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan sebaliknya jika *Shift Share* berdasarkan nilai Cij bernilai negative maka sektor tersebut tidak memiliki keunggulan kompetitif.

3.3. Klassen Tipologi

Klassen Tipologi pendekatan sektoral pengklasifikasian sektor ekonomi diperoleh dari hasil analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*. Dengan Klassen Tipologi pendekatan sektoral suatu sektor dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu: (1) *Sektor Unggulan*, yaitu daerah yang memiliki nilai $LQ > 1$ dan nilai *Shift Share*

positif. (2) *Sektor Potensial*, yaitu daerah yang memiliki nilai $LQ > 1$ dan nilai *Shift Share* negatif. (3) *Sektor Potensial* adalah yaitu daerah yang memiliki nilai $LQ < 1$, tetapi nilai *Shift Share* positif. (4) *Sektor Terbelakang*, yaitu adalah daerah yang memiliki nilai $LQ < 1$ dan nilai *Shift Share* negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Location Quotient

Tabel 2 Hasil Perhitungan Analisis LQ Rata-rata Tiap Kecamatan Di Kabupaten Magelang Tahun 2006-2010

No.	Kecamatan	Pertanian	Pertambangan & Galian	Industri Pengolahan	Sektor Listrik, Gas dan Air	Bangunan	Perdagangan, Hotel dan Restoran	Transportasi & Komunikasi	Keuangan, Persewaan dan Jasa	Jasa-jasa
1	Salaman	1.11	0.28	0.21	1.14	0.71	0.88	1.3	1.43	1.87
2	Borobudur	1.03	2.75	0.13	0.51	0.74	1.57	1.13	0.95	1.27
3	Ngluwar	1.28	0.89	0.6	0.6	1.71	0.72	0.21	1.52	1.05
4	Salaman	0.92	1.46	0.86	0.47	0.59	1.7	0.98	0.89	0.86
5	Srumbung	1.67	4.97	0.27	0.24	0.93	0.94	0.22	0.43	0.51
6	Dukun	1.65	0.46	0.03	0.91	1.3	0.7	0.92	1.58	1.09
7	Muntilan	0.58	0.4	0.23	0.99	1.98	0.66	4.13	1.32	1.39
8	Mungkid	0.94	2.3	0.52	1.7	0.73	1.67	1.88	1.1	0.67
9	Sawangan	1.57	0.13	0.78	0.8	0.41	1.01	0.3	1.22	0.89
10	Candimulyo	1.02	0	1.23	1.08	1.13	0.75	1.53	1.61	0.74
11	Mertojudan	0.22	0	2.84	1.22	0.43	1.12	0.92	0.44	0.74
12	Tempuran	0.36	0.28	2.93	3.53	0.5	1.02	0.27	0.76	0.5
13	Kajoran	1.8	0.1	0.59	0.39	0.85	0.9	0.24	1.78	0.54
14	Kaliangkrik	1.72	0.08	0.37	0.41	2.29	0.81	0.27	0.89	0.39
15	Bandongan	1.1	0.73	1.37	0.85	0.97	0.84	0.89	2.03	0.49
16	Windusari	1.43	2.32	0.16	0.46	0.7	0.71	0.26	0.89	1.67
17	Secang	0.64	0.94	0.85	2.45	1.18	1.27	1.15	0.98	1.37
18	Tegalrejo	1.13	0.01	0.52	0.78	2.3	0.6	0.49	1.21	1.27
19	Pakis	1.42	0.03	0.41	0.55	0.97	0.69	0.87	1.24	1.39
20	Grabag	0.94	0.18	0.82	0.75	1.05	0.81	0.89	1.32	1.56
21	Ngablak	1.48	0.78	0.18	0.32	1.09	0.68	0.26	0.78	1.66

Sumber : Pendapatan Regional Tiap Kecamatan Kabupaten Magelang Tahun 2010, data diolah

Hasil Perhitungan Analisis LQ Rata-rata Tiap Kecamatan Di Kabupaten Magelang Tahun 2006-2010

Sumber : Pendapatan Regional Tiap Kecamatan Kabupaten Magelang Tahun 2010, data diolah

Hasil Analisis LQ pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata LQ dari 9 sektor di Kabupaten Magelang terdapat cukup banyak wilayah yang bernilai $LQ > 1$. Semakin tinggi nilai LQ menunjukkan semakin tinggi pula potensi keunggulan sektor tersebut. Sektor pertanian, sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan dan sektor jasa merupakan sektor paling dominan yang terdapat di Kabupaten Magelang hasil ini dapat dilihat dari hasil analisis LQ terdapat 14 kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$ di sektor pertanian, 12 kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$ di sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan, 11 kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$ di sektor jasa dan 9 kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$

di sektor bangunan. Beberapa produk pertanian yang dapat dikembangkan di Kabupaten Magelang terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman buah, seperti cabai, tomat, kobis, kentang dan brokoli sedangkan sektor jasa berperan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Magelang yaitu sebesar 18,24%. Besarnya peran sektor jasa dalam pembentukan PDRB Kabupaten Magelang tidak terlepas dari keberadaan Candi Borobudur sebagai salah satu keajaiban dunia sehingga Candi Borobudur menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan di tiap kecamatan di Kabupaten Magelang karena memiliki keunggulan komparatif antara lain sektor pertambangan & galian terdapat 5 kecamatan yang memiliki $LQ > 1$ di Kabupaten Magelang, bahan tambang yang dihasilkan berupa pasir dan batu. Hal ini tidak

terlepas dari letak Kabupaten Magelang yang berada di sekitar Gunung Merapi yang masih aktif sedangkan ada 2 kecamatan yang tidak memproduksi dari sektor tambang yaitu Kec. Mertoyudan dan Kec. Candimulyo. Sektor industri di Kabupaten Magelang jika dilihat dalam analisis LQ hanya terdapat 4 kecamatan yang bersektor basis pada sektor industri pengolahan dan hasil industri yang dominan diantaranya industri textile, mebel dan kayu olahan. Sektor pengangkutan dan komunikasi di Kabupaten Magelang meru-

pakan sektor basis dari 6 Kecamatan. Sektor listrik, gas dan air di Kabupaten Magelang tercatat terdapat 6 Kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$ pada sektor listrik, gas dan air bersih sedangkan untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran hanya terdapat 7 Kecamatan yang memiliki nilai $LQ > 1$. Sektor perdagangan, hotel dan restoran berperan cukup besar dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Magelang kontribusinya yaitu sebesar 14,53%.

2. Analisis Shift Share

Tabel3

Perhitungan Keunggulan Kompetitif Tiap Sektor Ekonomi Di Tiap Kecamatan Di Kabupaten Magelang (Cij) Tahun 2006-2010 (ribuan rupiah)

No.	Kecamatan	Pertanian	Pertambangan & Galian	Industri Pengolahan	Sektor Listrik, Gas dan Air	Bangunan	Perdagangan, Hotel dan Restoran	Transportasi & Komunikasi	Keuangan, Persewaan dan Jasa	Jasa-jasa
1	Salaman	-13383.35	-3180.01	-20078.97	800.46	-86301.09	-14957.63	-8099.95	-6548.36	51366.51
2	Borobudur	197040.53	22157.3	-29339.35	-196.28	53946.32	151077.03	6773.9	2361.92	-341920.25
3	Ngluwar	-58210.48	-13503.66	-10655.27	238.97	21407.4	-46077.6	-2293.69	650.17	22418.04
4	Salaman	-6236.78	12847.7	-13310.97	-273.09	-1637.25	105242.63	-13035.43	-3529.84	-10044.61
5	Slumbung	447658.55	-137258.21	-45273.4	-515.76	329881.51	34485.57	-17331.54	-7680.45	-39516.88
6	Dukun	-33241.29	74.25	-13968.89	554.65	-74668.28	-51181.3	5664.1	-1305.95	22743.97
7	Muntilan	1874217.19	93205.24	396769.36	16414.65	1804857	1094880.71	1727855.49	364270.19	2720220.22
8	Mungkid	-87636.87	3776.15	-19931.89	6406.54	-99829.19	126239.65	25309.05	-4168.54	-30481.12
9	Sawangan	2310005.48	9588.45	750289.94	9991.22	79573.48	593365.43	47161.04	132733.56	916973.06
10	Candimulyo	-150588.73	0	-8558.76	-285.95	33897.02	-62009.02	-16237.48	-7202.55	1222.86
11	Mertoyudan	-80423.29	0	288953.75	-3298.63	-348762.84	158618.52	38788.85	-13712.94	-12915.56
12	Tempuran	-80385.05	9350.06	85714.29	7293.6	-36855.24	5149.16	-11432.97	4493.77	-4402.31
13	Kajoran	255845.87	-122.53	-22875.56	-367.14	144979.93	-46754.64	-8545.81	21648.26	-1476
14	Kaliangkrik	-249440.28	-1418.19	-19593.06	42	-299789.05	-148585.78	2858.56	-9262.12	-4308.11
15	Bandongan	47014.01	7775.24	-10751.22	665.89	3277.62	-22597.36	530.8	19933.26	-67213.6
16	Windusari	-521261.16	84290	-22661.48	143.4	7314.98	-138238.03	69.46	-6163.14	99421.46
17	Secang	-22695.75	-883.63	-2016.97	-2351.65	91084.78	116324.7	11507.99	-1164.42	121947.83
18	Tegalrejo	88805.75	-1872.61	-13063.21	-406.94	-162332.77	-23762.14	-9236.92	-6172.34	71107.15
19	Pakis	268270.98	-2335	-17527.14	-1967.82	35178.52	-2575.58	-16871.88	-5510.94	50182.86
20	Grabag	213680.02	1010.23	-23695.83	-717.72	-48345.08	14063.18	10286.47	8075.59	-26515.21
21	Ngablak	191827.2	32612	-28428.66	-107.42	403319.17	-34658.49	-3778.79	-793.02	112217.94

Sumber : Pendapatan Regional Tiap Kecamatan Kabupaten Magelang Tahun 2010, data diolah.

Hasil Analisis *Shift Share* pada tabel 3 menunjukkan nilai *Shift Share* dari 9 sektor di Kabupaten Magelang bervariasi. (1) *Sektor pertanian*, kecamatan yang memiliki keunggulan kompetitif untuk sektor pertanian sebanyak 10 kecamatan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua kecamatan yang memiliki sektor basis pertanian mempunyai keunggulan kompetitif di sektor yang sama. (2) *Sektor pertambangan*, hanya terdapat 11 kecamatan yang memiliki nilai *Shift Share* yang positif di Kabupaten Magelang dan yang memiliki nilai *Shift Share* yang tertinggi yaitu Kecamatan Muntilan sebesar Rp 93.205,24. (3) *Sektor industri pengolahan*, jika dilihat dalam analisis *Shift Share* selama tahun periode 2006-

2010 hanya terdapat 4 kecamatan yang memiliki keunggulan kompetitif pada sektor industri pengolahan yaitu Kec. Muntilan, Kec. Mertoyudan, Kec. Tempuran dan Kec. Sawangan. (4) *Sektor listrik, gas dan air*, dari 10 Kecamatan yang memiliki nilai *Shift Share* positif pada sektor listrik, gas dan air bersih, yang berarti. (5) *Sektor bangunan*, tercatat 12 kecamatan yang memiliki nilai *Shift Share* positif. (6) *Sektor perdagangan, hotel dan restoran*, di Kabupaten Magelang terdapat 10 Kecamatan yang memiliki nilai *Shift Share* yang positif di sektor ini. (7) *Sektor pengangkutan dan komunikasi*, sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif di 11 Kecamatan selama tahun 2006-2010. (8) *Sektor keuangan*, kecamatan yang memiliki ni-

lai *Shift Share* yang positif pada sektor ini sebanyak 8 kecamatan. (9) Sektor jasa-jasa, sebanyak 11 kecamatan yang memiliki nilai *Shift Share* yang positif disektor ini. Kecamatan Muntilan tercatat memiliki nilai Keunggulan kompetitif tertinggi di 7 sektor ekonomi di Kabupaten Magelang.

3. Analisis Klassen Tipologi Pendekatan Sektoral

Dalam upaya untuk membangun daerah tertinggal tersebut menurut teori pertumbuhan jalur cepat (*turnpike*) dalam (Tarigan, 2005:54-55) bahwa setiap wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, untuk men-

getahui sektor potensial tersebut dilakukan dengan melihat keunggulan komparatif (dihitung dengan menggunakan *Location Quotient*) dan memiliki keunggulan kompetitif (dihitung dengan menggunakan *Shift Share*). Suatu sektor dikatakan sektor unggulan jika memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif.

Dari hasil perhitungan Analisis Klassen Tipologi Pendekatan Sektoral di tiap kecamatan di Kabupaten Magelang dapat dilihat sektor ekonomi mana yang termasuk sektor unggulan di 21 kecamatan di Kabupaten Magelang. Hasil perhitungan analisis kelas tipologi pendekatan sektoral dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Perhitungan Analisis Klassen Tipologi Pendekatan Sektoral di tiap kecamatan di Kabupaten Magelang tahun 2006-2010

No.	Kecamatan	Pertanian	Pertamban- gan & Galian	Industri Pengolahan	Sektor Listrik, Gas dan Air	Bangunan	Perdagangan, Hotel & Restoran	Transportasi & Komunikasi	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	Jasa-jasa
1.	Salaman	-	-	-	Unggulan	-	-	-	-	Unggulan
2.	Borobudur	Unggulan	Unggulan	-	-	-	Unggulan	Unggulan	-	-
3.	Ngluwar	-	-	-	-	Unggulan	-	-	Unggulan	Unggulan
4.	Salam	-	Unggulan	-	-	Unggulan	Unggulan	-	-	-
5.	Srumbung	Unggulan	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Dukun	-	-	-	-	-	-	-	-	Unggulan
7.	Muntilan	-	-	-	-	Unggulan	-	Unggulan	Unggulan	Unggulan
8.	Mungkid	-	Unggulan	-	Unggulan	-	Unggulan	Unggulan	-	-
9.	Sawangan	Unggulan	-	-	-	-	Unggulan	-	Unggulan	-
10.	Candimulyo	-	-	-	-	Unggulan	-	-	-	-
11.	Mertoyudan	-	-	Unggulan	-	-	Unggulan	Unggulan	-	-
12.	Tempuran	-	-	Unggulan	Unggulan	-	Unggulan	-	-	-
13.	Kajoran	Unggulan	-	-	-	-	-	-	Unggulan	-
14.	Kaliangkrik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Bandongan	Unggulan	-	-	-	-	-	-	Unggulan	-
16.	Windusari	-	Unggulan	-	-	-	-	-	-	Unggulan
17.	Secang	-	-	-	-	Unggulan	Unggulan	Unggulan	-	Unggulan
18.	Tegalrejo	Unggulan	-	-	-	-	-	-	-	Unggulan
19.	Pakis	Unggulan	-	-	-	-	-	-	-	Unggulan
20.	Grabag	-	-	-	-	-	-	-	Unggulan	-
21.	Ngablak	Unggulan	-	-	-	Unggulan	-	-	-	Unggulan

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat jika sektor pertanian dan sektor jasa di Kabupaten Magelang mendominasi sektor unggulan yang ada di tiap kecamatan di Kabupaten Magelang. Tercatat terdapat 8 kecamatan yang memiliki sektor unggulan disektor pertanian dan 9 kecamatan yang memiliki keunggulan disektor jasa. Hal ini tidak mengherankan mengingat banyak produk unggulan yang dihasilkan oleh Kabupaten Magelang disektor tersebut seperti cabai, ubi jalar,

tomat, bawang putih dan kubis sedangkan untuk sektor jasa banyak terdapat tempat-tempat wisata yang menarik para wisatawan sehingga dapat menambah pendapatan daerah seperti Candi Borobudur, Air Terjun Seloprojo, Gardu Pandang, Air Terjun Kedung Kayang dan lain-lain.

Kecamatan Borobudur, Kecamatan Muntilan, Kecamatan Mungkid dan Kecamatan Secang paling banyak memiliki sektor unggulan dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada

di Kabupaten Magelang yaitu sebanyak 4 sektor unggulan sedangkan Kecamatan Kaliangkrik tidak memiliki sektor unggulan yaitu sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa olah data menggunakan beberapa alat analisis menyimpulkan. Sektor pertanian, sektor jasa dan sektor perdagangan di Kabupaten Magelang merupakan sektor yang menjadi sektor unggulan yang banyak terdapat di Kabupaten Magelang. Tercatat terdapat 9 kecamatan yang memiliki sektor unggulan disektor jasa, 8 kecamatan yang memiliki keunggulan disektor pertanian dan 7 kecamatan yang memiliki keunggulan disektor perdagangan. Kontribusi sektor jasa, sektor pertanian dan sektor perdagangan di Kabupaten Magelang terus mengalami kenaikan dari tahun 2006 – 2010. Sektor pertanian memberikan kontribusi PDRB tertinggi dibanding sektor lainnya.

Dengan melihat sektor unggulan yang dimiliki oleh tiap kecamatan tersebut dapat dibuat perencanaan pengembangan tiap sektor ekonomi di Kabupaten Magelang. Dengan perencanaan tersebut diharapkan dapat membantu membantu untuk meningkatkan perekonomian kecamatan yang masuk dalam kategori daerah tertinggal dengan memberi rekomendasi tiap kecamatan untuk diarahkan sebagai area pengembangan sektor perekonomian sehingga. Berikut tabel area rekomendasi pengembangan sektor ekonomi tiap kecamatan di Kabupaten Magelang :

Tabel 5

Area Rekomendasi Pengembangan Sektor Ekonomi di Kabupaten Magelang

Sektor	Area Pengembangan
Pertanian	Kec. Kajoran, Kec. Bandongan, Kec. Borobudur, Kec. Tegalrejo, Kec. Sawangan, Kec. Pakis, Kec. Srumbung, dan Kec. Ngablak
Pertambangan	Kec. Windusari, Kec. Borobudur, Kec. Mungkid, dan Kec. Salam
Industri	Kec. Tempuran dan Kec. Mertoyudan
Listrik, Gas dan Air	Kec. Tempuran, Kec. Mungkid dan Kec. Salaman
Bangunan	Kec. Ngluwar, Kec. Muntilan, Kec. Candimulyo dan Kec. Salam
Perdagangan	Kec. Borobudur, Kec. Mungkid, Kec. Candimulyo, Kec. Mertoyudan, Kec. Sawangan dan Kec. Secang
Transportasi	Kec. Borobudur, Kec. Mungkid, Kec. Mertoyudan, Kec. Muntilan dan Kec. Secang
Kuangan	Kec. Kajoran, Kec. Sawangan, Kec. Ngluwar, Kec. Bandongan dan Kec. Grabak
Jasa-jasa	Kec. Windusari, Kec. Dukun, Kec. Ngluwar, Kec. Salaman, Kec. Muntilan, Kec. Secang, Kec. Tegalrejo, Kec. Ngablak, dan Kec. Pakis

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini selesai berkat bantuan, petunjuk dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih pada yang terhormat:

Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si.

Dr. S. Martono, M.Si.

Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si.

Dra. Y. Titik Haryati, M.Si.

Fafurida, S.E., M.Sc.

Andryan Setyadharma, S.E., M.Si.

Prasetyo Aribowo, S.E., M.Si.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan tidak lupa kritik dan saran perbaikan agar menjadikan skripsi ini lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulaibari, Hilal. 2011, Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004 – 2008, Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Arifin, Zainal. 2008, *Penetapan Kawasan andalan dan "Leading Sector" Sebagai Pusat Pertumbuhan Pada Empat Koridor Di Propinsi Jawa Timur*, naskah Publikasi Penelitian Pengembangan Ipteks, FE Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Aswandi, H., & Kuncoro, M. 2002. Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi empiris di Kalimantan selatan 1993-1999, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 17, No.1, 27-45, 2002.
- Bayu WiJaya dan Hastarini Dwi Armand, 2006, Analisis Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan Di Kota Salatiga, *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 3 No. 2 / Desember 2006 : 101 – 118, FE UNDIP, Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2006-2010. *Kabupaten Magelang Dalam Angka*. BPS. Provinsi Jawa Tengah
- Fafurida. 2009. "Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kulonprogo". Dalam Jurnal JEJAK, Volume 2 No.2. Hal 144-155. Semarang: FE UNNES.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah. Yogyakarta: Erlangga.
- Prasetyo, Cholif. 2010, Analisis Disparitas Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007, Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rezeki, Rina. 2007, Disparitas Sub Wilayah (Kasus Perkembangan Antar Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar), Tesis. Semarang: Progam Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sabana, Choliq. 2007, Analisis Pengembangan Kota Pekalongan Sebagai Salah Satu Kawasan Anda-

- lan Di Jawa Tengah, Tesis. Semarang: Progam Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sallam, Abdullah. 2011, *Perencanaan Pengembangan Sektor-Sektor Perekonomian Di Kabupaten Cilacap (Pendekatan Shift Share, Location Quotient dan Tipologi Klassen)*, Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, Robinson. 2005, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006, *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*, UPP UMP YKPN, Yogyakarta.
- Zulaechah, Retno. 2011, *Analisis Pengembangan Kota Magelang Sebagai Pusat Pertumbuhan Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah*, Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.